

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri manufaktur disebuah negara dapat digunakan sebagai parameter perkembangan industri secara nasional, karenanya perlu ada arahan dan kebijakan yang jelas dalam mengembangkan suatu industri manufaktur dimasing-masing negara tersebut. Industri manufaktur sendiri merupakan suatu cabang industri yang mampu mengubah bahan mentah menjadi barang jadi dan siap untuk dijual. Dalam ekonomi pasar bebas, manufaktur biasanya berarti produksi secara massal untuk dijual kepada pelanggan demi memperoleh keuntungan atau laba.

Harahap (2011: 245) mengemukakan bahwa pengertian laba adalah naiknya nilai ekuitas dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entitas dari transaksi kejadian lainnya yang mempengaruhi entitas selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik. Besar kecilnya laba atau keuntungan yang dicapai perusahaan dalam menjalankan bisnis atau usahanya merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan itu sendiri (Arifin: 2013).

Perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, karena bisnis *property* dan *real estate* saat ini memberikan peluang dan kesempatan yang cukup terbuka

untuk berkembang. Hal ini tentunya menjadi suatu kesempatan untuk mengundang para investor asing maupun lokal untuk dapat berinvestasi di dalam negeri, sehingga dana akan mengalir ke Indonesia melalui penanaman modal asing, dan dapat memberikan profit atau keuntungan kepada para investor itu sendiri serta akan berdampak pula pada pertumbuhan bisnis *property* dan *real estate* di Indonesia.

Perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban untuk menyampaikan hasil laporan keuangan tahunan. SAK No. 1 (IAI: 2015) mendefinisikan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Arifin (2013) juga mendefinisikan laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu siklus akuntansi dan merupakan sumber informasi paling akurat yang dapat dipakai oleh pemakainya sebagai salah alat bantu dalam pengambilan keputusan serta dapat digunakan sebagai laporan pertanggungjawaban dan menggambarkan indikator keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan SAK No. 1 paragraf 12 (IAI: 2015) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik. Pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok

dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat (IAI: 2015).

Menurut Arifin (2013) para investor memerlukan informasi mengenai kinerja suatu perusahaan dalam hal ini yaitu laporan keuangan guna untuk dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan dan bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Bagi seorang investor, ada berbagai cara untuk melakukan investasi salah satunya adalah investasi saham. Investasi saham dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan membeli saham dari emiten (perusahaan yang menerbitkan saham) atau membeli dari pemegang saham lama. Salah satu daya tarik investor menginvestasikan atau menanamkan dananya dipasar modal adalah untuk mendapatkan pendapatan atau tingkat kembalian investasi baik pendapatan yang berupa dividen ataupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (Arifin: 2013).

Ismaya (2006) menjelaskan bahwa dividen adalah bagian dari laba atau pendapatan yang besarnya ditetapkan oleh direksi dan disahkan oleh rapat investor yang selanjutnya dibagikan kepada para investor yang bersangkutan. Adapun untuk pembayarannya dividen diatur berdasarkan ketentuan yang berlaku pada setiap jenis saham masing-masing. Dividen yang bisa diperoleh dan dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham diantaranya yaitu dividen kas (*cash dividend*) dan dividen non kas (*non cash dividend*). Dividen kas (*cash dividend*) adalah dividen yang

dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Sedangkan dividen non kas (*non cash dividend*) adalah dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu, misalnya dividen saham dan dividen aktiva (Mulyani: 2015).

Mulyani (2015) juga menambahkan bahwa dalam menentukan jumlah dividen yang akan dibagikan kepada masing-masing pemegang saham atau investor, faktor utama yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu laba akuntansi dan laba tunai. Menurut Mulyani (2015) laba akuntansi adalah suatu ukuran yang baik dari kinerja sebuah perusahaan serta dapat berfungsi sebagai alat untuk memprediksi arus kas masa depan perusahaan. Sedangkan laba tunai adalah laba akuntansi yang telah disesuaikan dengan transaksi non kas, seperti beban penyusutan, beban amortisasi, beban gaji, penjualan kredit, beban pajak, dan beban bunga yang belum dibayar serta pembelian kredit Mulyani (2015).

Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba tunai pada umumnya adalah penggunaan dasar akuntansi yang diterapkan. Laba akuntansi menggunakan dasar akuntansi akrual (*accrual basis*), yang mewajibkan pendapatan dicatat ketika dihasilkan dan beban dicatat ketika terjadi dalam periode dimana peristiwa terjadi tanpa memandang kas diterima atau keluar. Sedangkan laba tunai menggunakan dasar akuntansi kas

(*cash basis*), dimana pendapatan dicatat ketika kas diterima dan beban dicatat ketika kas keluar (Arifin: 2013).

Laba memiliki hubungan yang positif dengan dividen kas, hal ini terlihat dimana umumnya perusahaan akan menaikkan dividen bila terjadi peningkatan laba. Penjelasan tersebut sesuai dengan teori dari Gordon Litner yaitu "*The bird in the hand theory*". Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ressay (2013) dalam Astuti (2004) bahwa "*The bird in the hand theory*" adalah laba tahun berjalan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembayaran dividen saat ini selain dividen tahun sebelumnya serta profitabilitas merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Akan tetapi, masalah yang terjadi pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI yakni banyak yang tidak membagikan dividennya dalam bentuk tunai, padahal sebagian besar perusahaan manufaktur tersebut memperoleh laba. Bahkan pada beberapa perusahaan tidak teratur setiap tahunnya membagikan dividen kepada pemegang saham. Hal ini tentunya kurang sesuai dengan teori dari Gordon Litner. Sebagaimana yang disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1: Perkembangan Laba Bersih Perusahaan Dan Pembagian Dividen Kas Tahun 2011-2015

(Dalam Million Rupiah)

| No | Nama Perusahaan | Labanya Bersih Perusahaan | | | | | Dividen Kas | | | | |
|----|--|---------------------------|------------|-----------|-----------|-----------|-------------|-------|-------|--------|-------|
| | | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| 1 | Agung Podomoro Land Tbk. | 684.909 | 841.291 | 930.240 | 983.875 | 1.116.763 | 6.00 | 6.00 | 6.00 | - | - |
| 2 | Alam Sutera Realty Tbk. | 602.737 | 1.216.092 | 889.577 | 1.176.955 | 684.288 | 6.13 | 14.60 | - | 7.00 | - |
| 3 | Bekasi Asri Pemula Tbk. | 5.901 | 4.488 | 5.026 | 7.047 | 1.205 | - | - | - | - | - |
| 4 | Bumi Citra Permai Tbk. | 2.388 | 9.491 | 32.690 | 30.514 | - | - | - | - | - | - |
| 5 | Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. | - | 470.357 | 744.814 | 391.353 | 211.936 | - | 9.51 | 2.28 | - | 1.23 |
| 6 | Bhuanatala Indah Permai Tbk. | -20.202 | -15.132 | 109.203 | 19.659 | - | - | - | - | - | - |
| 7 | Bukit Damo Property Tbk. | -20.784 | -58.396 | -59.139 | 7.195 | -28.277 | - | - | - | - | - |
| 8 | Sentul City Tbk. | 136.512 | 220.926 | 605.096 | 40.727 | 61.674 | - | - | 0.25 | - | - |
| 9 | Bumi Serpong Damai Tbk. | 1.012.301 | 1.478.859 | 2.905.649 | 3.996.464 | 2.351.380 | - | 15.00 | 15.00 | 15.00 | 5.00 |
| 10 | Cowell Development Tbk. | 33.322 | 69.675 | 48.712 | 165.397 | -178.692 | - | - | - | - | - |
| 11 | Ciputra Development Tbk. | 494.011 | 849.383 | 1.413.388 | 1.794.143 | 1.885.084 | 7.00 | 12.00 | 19.00 | 808.00 | 14.25 |
| 12 | Duta Anggada Realty Tbk. | 61.077 | 180.828 | 180.800 | 408.109 | 177.766 | - | 28.00 | 28.00 | - | - |
| 13 | Intiland Development Tbk. | 147.433 | 200.436 | 329.609 | 432.417 | 419.044 | 3.00 | 5.00 | - | - | - |
| 14 | Duta Pertiwi Tbk. | 422.673 | 613.328 | 756.858 | 701.641 | 670.949 | - | - | - | - | - |
| 15 | Bakrieland Development Tbk. | 14.635 | -1.102.086 | -232.250 | 474.715 | - | - | - | - | - | - |
| 16 | Megapolitan Developments Tbk. | 2.007 | 4.173 | 34.002 | 45.024 | 61.268 | - | - | - | 1.00 | 2.00 |
| 17 | Fortune Mate Indonesia Tbk. | -536 | 969 | -7.958 | 2.424 | 159.505 | - | - | - | - | - |
| 18 | Gading Development Tbk. | - | 6.824 | 20.528 | 47.283 | 4.980 | - | - | - | - | - |
| 19 | Gowa Makassar Tourism Development Tbk. | 49.085 | 64.373 | 91.845 | 120.000 | 118.495 | 38.00 | 50.00 | 50.00 | 65.00 | 45.00 |
| 20 | Perdana Gapuraprima Tbk. | 44.855 | 56.282 | 106.511 | 91.601 | 72.893 | 1.50 | 2.00 | - | - | 5.00 |
| 21 | Greenwood Sejahtera Tbk. | - | 434.315 | 144.360 | 171.745 | 1.263.864 | - | - | - | - | - |
| 22 | Jaya Real Property Tbk. | 346.699 | 427.925 | 546.270 | 714.531 | 869.777 | 43.00 | 53.00 | 13.50 | - | 21.00 |

| | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------------------------|---------|-----------|-----------|-----------|-----------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 23 | Kawasan Industri Jababeka Tbk. | 326.131 | 380.022 | 104.478 | 394.055 | 331.443 | - | 1.34 | 0.35 | 263.00 | 1.39 |
| 24 | Lamicitra Nusantara Tbk. | 54.818 | 42.111 | 54.340 | 38.389 | 153.538 | - | 5.00 | - | - | - |
| 25 | Eureka Prima Jakarta Tbk. | -1.565 | -678 | -6.667 | 17.437 | - | - | - | - | - | - |
| 26 | Lippo Cikarang Tbk. | 257.681 | 407.022 | 590.617 | 844.123 | 914.989 | - | - | - | - | - |
| 27 | Lippo Karawaci Tbk. | 579.917 | 1.322.847 | 1.592.491 | 3.135.216 | 1.024.121 | 7.79 | 11.85 | 14.05 | - | 3.50 |
| 28 | Modernland Realty Tbk. | 74.117 | 260.475 | 2.451.686 | 711.212 | 873.420 | - | - | 5.00 | - | - |
| 29 | Metropolitan Kentjana Tbk. | 323.002 | 363.050 | 365.563 | 437.465 | 889.629 | 150.00 | 165.00 | 410.00 | 223.70 | 327.00 |
| 30 | Metropolitan Land Tbk. | 156.608 | 203.895 | 240.968 | 309.217 | 239.983 | 5.45 | 5.37 | 6.50 | 368.50 | 4.20 |
| 31 | Metro Realty Tbk. | 4.750 | 4.163 | -2.077 | -1.096 | -4.678 | - | 3.00 | - | - | - |
| 32 | Nirvana Development Tbk. | - | 25.192 | 7.206 | -108.501 | -28.007 | - | - | - | - | - |
| 33 | Indonesia Prima Property Tbk. | 90.842 | 39.913 | -23.884 | 107.057 | -23.146 | - | - | - | - | - |
| 34 | Plaza Indonesia Realty Tbk. | 82.969 | - | - | 358.244 | 279.690 | 84.50 | - | - | 70.00 | - |
| 35 | Pakuwon Jati Tbk. | 378.531 | 766.496 | 1.136.548 | 2.599.141 | 1.400.554 | 1.45 | 3.50 | 4.50 | 4.50 | 4.50 |
| 36 | Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk. | 15.958 | 1.923 | -13.984 | 3.001 | -3.086 | - | - | - | - | - |
| 37 | Roda Vivatex Tbk. | 113.924 | 124.818 | 198.230 | 232.637 | 256.263 | - | - | 105.00 | - | - |
| 38 | Pikko Land Development Tbk. | 12.502 | 70.800 | 376.807 | 517.558 | 479.642 | - | - | - | - | - |
| 39 | Dayanasara Arthatama Tbk. | 72.760 | 69.466 | 1.754.524 | 131.543 | 159.356 | - | - | - | - | - |
| 40 | Suryamas Dutamakmur Tbk. | 34.653 | 46.320 | 26.471 | 44.040 | 75.240 | - | - | - | - | - |
| 41 | Summarecon Agung Tbk. | - | 792.086 | 1.095.888 | 1.387.517 | 1.064.080 | 23.00 | 43.00 | 23.00 | - | 5.00 |
| 42 | Surya Semesta Internusa Tbk. | 272.759 | 738.618 | 746.616 | 513.631 | 304.959 | 11.00 | 30.00 | 30.00 | - | 9.71 |
| 43 | Wijaya Karya (Persero) Tbk. | 390.946 | 505.125 | 624.372 | 750.796 | 703.005 | 17.28 | 22.32 | 27.82 | 20.03 | 20.35 |
| 44 | Waskita Karya (Persero) Tbk. | - | 254.031 | 367.970 | 501.213 | 1.047.591 | - | 2.11 | 11.46 | 10.31 | 15.44 |

(Sumber: www.idx.co.id dan Pojok BEIUNG)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dalam hal pembagian dividen kas kepada para investor banyak perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* tidak membagikan dividennya dalam bentuk tunai, padahal sebagian besar perusahaan manufaktur tersebut memperoleh laba. Bahkan pada beberapa perusahaan tidak teratur setiap tahunnya membagikan dividen kepada pemegang saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji atau meneliti mengenai hubungan antara laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas. Sehingga peneliti memformulasikan penelitian ini dengan judul **“Analisis Trend Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Dan Pengaruhnya Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana analisis trend laba akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
2. Bagaimana analisis trend laba tunai pada perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?

3. Seberapa besar pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
4. Seberapa besar pengaruh laba tunai terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
5. Seberapa besar pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis trend laba akuntansi dengan pada perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui bagaimana analisis trend laba tunai pada perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh laba tunai terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama akuntansi manajemen dan manajemen keuangan yang diarahkan pada pembahasan laba dan dividen.
2. Sebagai dasar acuan bagi penelitian selanjutnya yang membidangi akuntansi dan manajemen.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi bagi perusahaan-perusahaan manufaktur dalam pengambilan keputusan dividen kas agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan juga memaksimalkan kemakmuran para investor sehingga kepercayaan para investor semakin meningkat dan calon investor pun tertarik untuk menanamkan modalnya dimasa yang akan datang.